BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung kehidupan manusia. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas manusia dan membuat kita dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Pendidikan juga digunakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, salah satu cita-cita luhur bangsa Indonesia, sebagaimana tercantum dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Winoto & Pangalila, 2022).

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Rahmatullah Dkk, 2024).

Selanjutnya Khausar, Dkk (2019), menyatakan pendidikan adalah proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masayarakat jadi beradab. Pendidikan bukan hanya merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih luas lagi dari pada itu, yaitu sebagai sarana pembudayaan sikap dan waktak serta penyaluran nilai.

Menurut Nasrudin & Maryadi (2018) sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam Lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkharakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Suplemen pengembangan PPKn SD ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan ajar cetak yang sudah ada. Di dalam suplemen ini dikembangkan model-model, strategi, metode-metode dan pendekatan-pendekatan dalam rangka pembelajaran PPKn SD yang akan membantu guru dalam menuangkan kreativitasnya di depan kelas sebagai fasilitator. Pengembangan suplemen PPKn SD ini didasarkan atas prinsip-prinsip Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Prinsip-prinsip ini diharapkan dapat mempermudah daya serap materi mata pelajaran PPKn terutama dalam penilaian ranah afektif, kognitif dan psikomotor secara simultan, terutama peserta didik pada kelas rendah yang baru belajar

membaca dan menulis. Pada kelas tinggi kreativitas dalam pembelajaran lebih ditingkatkan lagi. Namun konsekuensinya guru sebagai motivator dan fasilitator harus kreatif, inisiatif, dan konsen terhadap peserta didik. Tanpa hal ini pembelajaran PPKn yang kita inginkan tidak akan tercapai secara optimal (Maqdalena dkk, 2020)

PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, (Riyadi, 2018).

Menurut Ismaniati & Manggo (2018) PPKn atau yang dikenal juga dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan Indonesia. PPKn diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang perguruan tinggi. PPKn sebagai mata pelajaran wajib di setiap sekolah memiliki kompetensi yang mengharuskan setiap peserta didik memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh pemerintah. PPKn membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai-nilai dan moral Pancasila, kesadaran konstitusional terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai-nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

PPKn bagian yang utuh dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, proses pendidikan kewarganegaraan diwujudkan dalam kurikulum dan pembelajaran pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Untuk menjamin fungsi dan perannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, pendidikan kewarganegaraan seyogyanya dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam tujuan pendidikan nasional. Ketiga hal tersebut merupakan landasan dan kerangka pikir untuk memahami profil mata pelajaran PPKn.

Proses PPKn mampu memberdayakan, membudayakan peserta didik dalam arti bahwa proses dan hasil pendidikan tersebut harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses belajar untuk memperluas wawasan (*learning to know*), belajar untuk membangun kemampuan berbuat (*learning to do*), belajar untuk hidup dan berkehidupan (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bernegara (*learning to live together*). Pendidikan kewarganegaraan merupakan proses pendidikan untuk membangun keteladanan kemauan dan kemampuan mengembangkan kreatifitas yang mencerminkan jati diri bangsa yang syarat dengan nilai-nilai sosial kultural ke-indonesiaan (Utami dkk, 2022).

Tercapainya tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan secara optimal. Oleh karena itu, untuk menghasilkan prestasi peserta didik dibutuhkan fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah yang memadai dimana siswa

melaksanakaan proses belajar mengajar. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Bab VII pasal 42 tentang Standar Sarana Prasarana bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Khalik dkk, 2022).

Pemenuhan standar sarana dan prasarana yang baik tentunya akan semakin menunjang proses pembelajaran itu sendiri. Keberadaannya mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga sarana dan prasarana termasuk dalam komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa “sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindahpindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah”. Sedangkan menurut Mustari dalam Khalik dkk (2022) sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak

maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efesien. Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.

Maka dari itu, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, didapati sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh tergolong dalam kategori cukup untuk mendukung proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi perpustakaan, perlengkapan kelas, lingkungan (halaman), dan buku pelajaran yang ada disekolahan tersebut cukup memadai. Memadai disini dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana yang ada sudah cukup dan bisa digunakan dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Namun, observasi awal peneliti disekolah SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh menurut salah satu guru kelas IV yang bernama ibu H yang bahwasanya sarana prasarana disekolah sudah cukup memadai untuk kegiatan pembelajaran terlihat juga di ruangan kelas IV, sarana prasana di kelas IV tersebut sudah cukup contoh nya seperti kursi, meja, papan tulis, dan ruangan kelas yang cukup menarik, di dinding kelas juga ada beberapa di tempelkan media contohnya seperti gambaran Pancasila, dan nama nama pahlawan beserta gambar presiden dan wakil presiden, dengan adanya media gambaran Pancasila yang tertempel didinding akan memudahkan pembelajaran yang terkhusus PPKn kata guru kelas

IV tersebut, kursi dan meja di gunakan untuk belajar, papan tulis di gunakan juga untuk belajar, dan didalam kelas ini ada juga tempat khusus untuk menyimpan buku buku pembelajaran siswa-siswi tersebut, akan tetapi ada beberapa sarana yang oleh siswa dan siswi tersebut tidak dipergunakan oleh seluruh siswa dan siswi seperti ruang perpustakaan, akan tetapi hanya sebagian siswa dan siswi saja yang mau belajar dan membaca didalam ruangan perpustakaan, maka dari itu kurangnya dimanfaatkan ruang perpurtakaan tersebut. Observasi awal peneliti terhadap informan salah satu siswi kelas IV yang bernama A menyatakan bahwasanya "ruangan perpustakaan memang jarang dimasuki oleh siswa dan siswi karena mereka lebih suka bermain didepan halaman kelas dan didalam kelas, misalnya seperti di perkarangan/ halaman sekolah di gunakan untuk literasi membaca seperti buku buku bahasa dan buku buku sejarah Indonesia atau buku buku nilai nilai Pancasila".

PPKn merupakan mata pelajaran dengan visi utama yaitu sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional. PPKn merupakan pendidikan demokrasi, pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan politik. Selama ini pembelajaran PPKn di SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh masih bersifat *teacher centered* yaitu dengan ceramah dan hafalan saja. Oleh karena itu, diperlukan adanya model pembelajaran yang bervariasi untuk menunjang proses pembelajaran PPKn. Penggunaan model pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pemilihan model pembelajaran yang

tepat maka akan menarik minat peserta didik dan membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan sangat optimal.

Sarana dan prasarana SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh, observasi awal peneliti menemukan ada beberapa sarana dan prasarana disekolah tersebut sepertinya: pertama Sarana (Fasilitas Yang Digunakan Langsung Dalam Kegiatan Pembelajaran) yaitu, ruang kelas yang memadai tempat untuk belajarnya siswa dan siswi, buku pelajaran dan buku bacaan untuk kegiatan belajar dan literasi siswa siswi, alat tulis pensil, penghapus, penggaris, spidol, dan papan tulis, media pelajaran (panduan pancasila yang ditempelkan didinding kelas, dan juga seperti gambar-gambar pahlawan nasional dan gambar presiden beserta wakilnya), peralatan seni (crayon, kertas gambar, alat musik/ speaker, dll), peralatan olahraga (bola, reket, tali skipping, dan alat permainan lainnya). Kedua Prasarana (fasilitas yang mendukung saat kegiatan pembelajaran) yaitu, gedung sekolah (Struktur utama tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung), ruang tahfidz siswa dan siswi, laboratorium komputer, lapangan sekolah untuk olahraga dan upacara bendera, perpustakaan (tempat membaca dan meminjam buku), kantin (menyediakan makanan dan minuman untuk siswa dan siswi), toilet dan tempat Cuci Tangan untuk kebutuhan sanitasi, ruang guru tempat guru bekerja dan beristirahat, ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) untuk pertolongan pertama, tempat parkir untuk kendaraan guru dan tamu, dan gudang tempat ntuk menyimpan peralatan.

Dengan latar belakang kondisi SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh mempunyai fasilitas yang cukup memadai dengan letak geografis sekolah SDIT Nurul Ishlah tersebut sangat mendukung karena di pusat Kota Banda Aceh, beralamat Jl. Perdamaian, Pango Deah, Ulee Kareng, Pango Deah, Kota Banda Aceh, yang tidak terlalu dekat dengan jalan raya sehingga membuat siswa dan siswi aman dan nyaman pada saat proses belajar mengajar.

Dengan latar belakang inilah ingin diketahui sejauh mana pemanafaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran PPKn, maka akan diuraikan dalam judul skripsi "Pemanfaatan Sarana Prasarana Sekolah Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran PPKn Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh".

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1.2.1. Bagaimana Pemanfaatan Sarana Prasarana Sekolah Untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran PPKn Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian `

Tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1.3.1. Untuk mengetahui bagaimana Pemanfaatan Sarana Prasarana Sekolah Untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran PPKn Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah:

1.4.1 Bagi akademik ialah: dapat menjadi suatu ilmu pengetahuan, menambah wawasan, dan menjadi sumber untuk menulis karya ilmiah bagi penulis lainnya di suatu akademik.

1.4.2 Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penelitian sejenis, serta dapat membuka wawasan baru dan menambah pengetahuan yang sudah ada bagi pembaca, sehingga dapat memicu munculnya penelitian selanjutnya tentang bagaimana Pemanfaatan Sarana Prasarana Sekolah Untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran PPKn Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh.

1.4.3 Secara praktis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai Pemanfaatan Sarana Prasarana Sekolah Untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran PPKn Terhadap Keaktifan Siswa Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang tepat, khususnya di sektor pendidikan.

1.5. Defenisi Operasional

1.5.1. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penunjang yang utama dan penting bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Ketiadaan sarana

pendidikan dalam proses pendidikan akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan (Miski, 2015).

1.5.2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan

Pembelajaran PPKn ialah mata pelajaran utama yang ada di sekolah dan memiliki tujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara, mengembangkan rasa tanggung jawab dan mendorong partisipasi aktif, diharapkan peserta didik dapat menjadi agen perubahan yang positif dan berkontribusi pada pembangunan bangsa (Gunawan,I., 2024).

1.5.3. Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Proses Pembelajaran PPKn

kinerja dan hasil yang didapatkan oleh siswa tidak serta merta dilatar belakangi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran namun juga didukung oleh tersedianya fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga hasil yang didapat oleh siswa lebih maksimal. Karena pentingnya fasilitas belajar maka pihak sekolah harus lebih memperhatikan apakah semua fasilitas belajar yang ada sudah lengkap dan memadai untuk menunjang proses belajar (Santi, 2020).